

Pengaruh Dividen, Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI

123

Arief Fahmie

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

E-Mail: arief.fahmi@ibik.ac.id

Submitted:
JANUARI 2022

Accepted:
APRIL 2022

ABSTRACT

In carrying out its operational activities, the company requires various sources of funding. Sources of funding can be obtained from internal capital (retained earnings) and external capital (creditors and or owners). Financing decisions through debt policies need to be considered carefully by taking into account interest expenses that have an impact on reducing profitability and increasing the company's leverage ratio. This study aims to analyze and examine the effect of dividends, asset structure, profitability, and firm size on debt policy. The sample in this study is a manufacturing company in the food and beverage category which is listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2020. Sampling is based on the purposive sampling method. The number of selected samples is as many as 14 companies. Data collection is done by taking financial report documentation from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and downloading the official website of the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. Data processing was carried out using multiple linear regression statistical tests with SPSS tools. The results showed that dividends had a positive but not significant effect on debt policy. Furthermore, asset structure has a negative but significant effect on debt policy and profitability has a positive and significant effect on debt policy. Meanwhile, firm size has a negative and insignificant effect on debt policy. Furthermore, dividend variables, asset structure, profitability, and firm size simultaneously have a positive and significant effect on debt policy.

Keywords: *debt policy, dividend, asset structure, profitability, firm size*

ABSTRAK

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan memerlukan berbagai sumber pendanaan yang dapat diperoleh dari modal internal (laba ditahan) dan modal eksternal (kreditur dan atau pemilik). Keputusan pembiayaan melalui kebijakan hutang perlu dipertimbangkan secara cermat dengan memperhitungkan beban bunga yang berdampak menekan profitabilitas dan meningkatkan rasio leverage perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dividen, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur kategori food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2020. Pengambilan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling* sebanyak 14 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi laporan keuangan dari *Indonesian Capital Market Directory* dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linier bergand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deviden berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, struktur aset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, Variabel dividen, struktur aset, profitabilitas, dan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Kata Kunci : Kebijakan hutang, deviden, struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 1, 2022
pg. 123-130
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048

DOI: 10.37641/jiak.es.v10i1.1264

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan memerlukan berbagai sumber pendanaan. Sumber pendanaan ditinjau dari asalnya dapat diperoleh dari modal internal (*internal sources*) dan modal eksternal (*external sources*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal berasal dari kreditur dan atau pemilik. Keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan bahwa dalam jumlah tertentu, besaran dana dapat digali atas dasar manfaat yang dapat diperoleh dari hutang tersebut. Biasanya dengan standar rasio tertentu untuk menentukan rasio utang yang tidak boleh dilampaui. Jika rasio utang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, dan hal ini akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Konflik keagenan akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajerial atas saham kurang dari 100%, sehingga manajer cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasarkan maksimalisasi nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (Jensen dan Mecklin, 1976 ; 79). Penyebab lain konflik antara manajer dengan pemegang saham adalah dalam hal pengambilan keputusan pendanaan. Para pemegang saham hanya peduli terhadap risiko sistematis dari saham perusahaan karena mereka melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Sedangkan manajer lebih peduli pada risiko perusahaan secara keseluruhan. Ada dua alasan yang mendasari hal ini yaitu pertama, bagian substantif dari kekayaan mereka dalam sumber daya manusia di perusahaan, membuat manajer *nondiversifiable risk*. Kedua, manajer akan terancam reputasinya demikian juga kemampuan menghasilkan *earning* perusahaan apabila perusahaan mengalami kebangkrutan.

Menurut Kimmel, Weygandt dan Kieso (2011) menyatakan bahwa “Dividen adalah distribusi oleh perusahaan kepada para pemegang saham secara prorata (*proporsional* dengan dasar kepemilikan). Prorata artinya jika investor memiliki, katakanlah, 10% saham biasa, investor akan menerima 10% dari dividen. Dividen dapat mengambil empat bentuk yaitu uang tunai, aset, warkat (surat pengakuan utang untuk membayar tunai), dan saham. Dividen kas, yang mendominasi dalam praktik dan dividen saham (dinyatakan dalam beberapa frekuensi).

Menurut Setyawati (2014) menyatakan bahwa komposisi *collateral value of asset* perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan. Brigham dan Gapenski (1996) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan, akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Sedangkan Moh'd et all (1998) menyatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan cenderung untuk menggunakan hutang yang lebih besar jika perusahaan tersebut tidak memiliki struktur aset yang fleksibel (lebih bersifat lancar). Investor akan lebih mudah untuk memberikan pinjaman atau hutang jika ada jaminan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang ada sudah memadai untuk membiayai sebagian besar keperluan pendanaan termasuk investasi.

Menurut Setyawati (2014) bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan menjadi salah satu instrumen yang digunakan sebagai jaminan atas hutang-hutang. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka penggunaan hutang cenderung akan semakin meningkat, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan rasio hutang.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang yang optimal adalah kebijakan hutang yang meminimumkan biaya penggunaan modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan

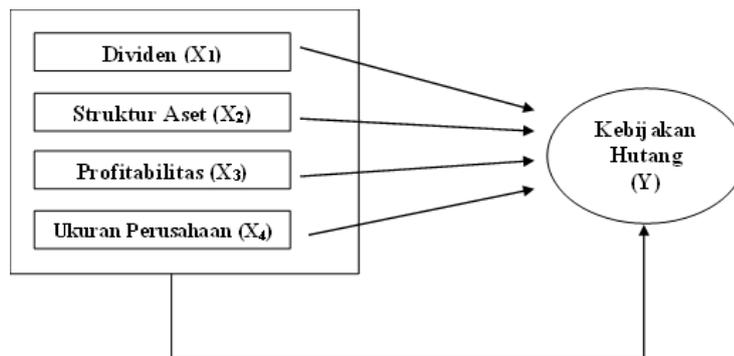
dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kebijakan hutang yang optimal yang dapat meminimalkan biaya modal namun mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang ?
2. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang ?
5. Apakah dividen, struktur aset, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan hutang ?

Kerangka Pemikiran Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, kerangka pemikiran konseptual atas penelitian yang dilakukan disajikan dalam gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Dividen (DV) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang
H₂: Struktur Aset (SA) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang
H₃: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang
H₄: Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang
H₅: Dividen (DV), Struktur Aset (SA), Profitabilitas (ROA), dan Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kebijakan Hutang

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan menggunakan teknik analisa statistik. Dalam metode tersebut, data diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah proses analisis. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program software SPSS 22 for windows.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi laporan keuangan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) serta melakukan pengunduhan data website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur kategori food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dengan periode pengamatan tahun 2015-2020. Kriteria yang diajukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur kategori *food and beverage* harus tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.
- b. Perusahaan tidak delisting selama periode 2015-2020 dan tahun buku berakhir

tanggal 31 Desember.

- c. Perusahaan tersebut memiliki data laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2015-2020

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini berarti bahwa dana penelitian yang diambil sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yakni kebijakan hutang. Selanjutnya variabel independent terdiri dari deviden, struktur aset, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, berikut disajikan operasionalisasi variabel penelitian yang di jelaskan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Deviden (DV)	0 = Perusahaan tidak membayarkan deviden 1 = Perusahaah membayarkan deviden	Nominal
Struktur Aset (SA)	$SA = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{Laba\ Netto}{Total\ Aset}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (UP)	Ln Total Aset	Nominal
Kebijakan Hutang (DR)	$DR = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET}$	Rasio

Sebelum melakukan uji hipotesis, data akan dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji auto korelasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kualitas data sehingga data yang akan dilakukan untuk pengujian hipotesis sudah terdistribusi dengan normal serta tidak ada pengaruh antar variabel independent. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atas pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4 + e$$

Dimana :

- Y = Kebijakan Hutang
 X_1 = Deviden
 X_2 = Struktur Aset
 X_3 = Profitabilitas
 X_4 = Ukuran Perusahaan
 e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* data berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal sebagaimana terlihat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji One Sampel Kolmogorov Smirnov Test

Keterangan	Hasil
Jumlah Data	84
Test Statistic	0,85
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Hasil olah data statistik

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3 pada kolom *Collinearity Statistics*, nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- nilai *tolerance* deviden (DV) yaitu 0,812 (> 0,1) dan VIF sebesar 1,232 (< 10)
- nilai *tolerance* struktur aset (SA) yaitu 0,928 (> 0,1) dan VIF = 1,078 (< 10)
- nilai *tolerance* profitabilitas (ROA) yaitu 0,796 (> 0,1) dan VIF = 1,257 (< 10)

d. nilai *tolerance* ukuran perusahaan (UP) 0,694 ($> 0,1$) dan $VIF = 1,441$ (< 10) Berdasarkan angka yang dihasilkan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini terlihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Deviden (DV)	0,812	1,232
Struktur Aset (SA)	0,928	1,078
Profitabilitas (ROA)	0,796	1,257
Ukuran Perusahaan (UP)	0,694	1,441

Sumber : Hasil olah data statistik

Hasil dari uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi variabel independent diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Keterangan	Sig.
Deviden (DV)	0,230
Struktur Aset (SA)	0,907
Profitabilitas (ROA)	0,650
Ukuran Perusahaan (UP)	0,695

Sumber : Hasil olah data statistik

Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 1,826 dari 84 sampel data yang diuji. Dari tabel Durbin-Waston dengan $k = 3$ dan $n = 4$, diperoleh nilai $dL = 1,5723$ dan $dU = 1,7199$. Uji Autokorelasi dilakukan dengan cara melihat posisi nilai dW yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari tabel nilai tersebut, $dU < dW < 4-dU$ atau ($1,7199 < 1,826 < 2,2801$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Hasil
Std. Error of the Estimate	0,09173
Durbin-Watson	1,826

Sumber : Hasil olah data statistik

Untuk mengetahui tentang hasil uji hipotesis, penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Jika tingkat signifikan di bawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila nilai signifikan $\alpha = 5\%$ artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Bila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai signifikan $\alpha = 5\%$ artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji hipotesis parsial yang dilakukan, dapat dijelaskan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	Nilai B	Nilai t	Signifikansi	Hasil
Deviden (DV)	0,027	1,210	0,230	Tidak Signifikan
Struktur Aset (SA)	-0,097	-1,988	0,050	Tidak Signifikan
Profitabilitas (ROA)	0,196	2,640	0,010	Signifikan
Ukuran Perusahaan (UP)	0,001	0,393	0,695	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data statistik

Sedangkan hasil uji hipotesis simultan yang dilakukan, dapat dijelaskan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Simultan

Keterangan	Nilai
Nilai F	4,340
Signifikansi	0,003
Hasil	Signifikan

Sumber : Hasil olah data statistik

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan dalam tabel 6 dan 7 diatas, hasil

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan hasil interpretasi uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Pengaruh dividen terhadap kebijakan hutang. Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Perusahaan yang memiliki *dividend payout ratio* yang tinggi lebih menyukai pendanaan dengan modal sendiri, karena pembayaran dividen akan meningkatkan kewajiban perusahaan, dan pembayaran dividen umumnya dilakukan setelah perusahaan melakukan pembayaran terhadap bunga dan cicilan hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan, karena sebagian besar keuntungan yang diperoleh, digunakan untuk membayar bunga dan cicilan hutang.
- 2) Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Aktiva tetap merupakan aset yang sering digunakan untuk menjadi jaminan perusahaan dalam memperoleh hutang. Kepemilikan aktiva tetap yang besar memungkinkan perusahaan mendapatkan hutang yang besar pula.
- 3) Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Profitabilitas merupakan proksi pengukuran profitabilitas, yang dalam hal ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil hutang yang digunakan dalam kegiatan pendanaan operasional perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan laba ditahan yang ada.
- 4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan hutang. Tidak semua perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi memilih hutang sebagai sumber pendanaannya. Perusahaan akan tetap memilih sumber pendanaan yang mempunyai bunga pinjaman yang rendah dan lebih mengandalkan untuk menggunakan dana internal. Apabila pertumbuhan yang dialami perusahaan tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan dana lebih, maka kemungkinan mereka akan menerbitkan saham baru yang memiliki dana lebih rendah dibandingkan dengan hutang. Hal ini berkaitan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri dan akhirnya menerbitkan saham baru.
- 5) Pengaruh dividen, struktur aset, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kebijakan hutang. Dividen secara umum dapat diartikan sebagai bagian yang dibagikan oleh emiten kepada masing-masing pemegang saham. Apabila dividen yang tidak dibagikan (laba ditahan tinggi), maka aktifitas pendanaan perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan pembiayaan dari luar (hutang). Meskipun secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang, namun perusahaan akan mengurangi pembayaran dividen apabila perusahaan memiliki hutang yang besar. Jika perusahaan membayarkan dividen secara penuh, perusahaan akan melakukan hutang untuk pendanaannya.

Struktur aset menunjukkan struktur aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak aktiva yang dapat dijamin, maka hutang perusahaan cenderung meningkat, dan investor akan lebih mudah memberikan hutang bila disertai dengan

jaminan yang lebih besar.

Profitabilitas menunjukkan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka semakin kecil perusahaan menggunakan pendanaan dari luar.

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun secara parsial ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan hutang, namun perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses pasar modal yang berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Dividen, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kebijakan hutang.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh deviden, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang;
2. Struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang;
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang;
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang;
5. Deviden, Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amwila, A.Y. and Puspitasari, R., 2021, December. PATH ANALYSIS COMPARATIVE STUDY USING SPSS AND LISREL. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 250-250).
- Brigham, Eugene F. dan I.C. Gapenski. (1996). *Intermediate Financial Management*. Fifth Edition. New York: The Dryden Press.
- Dewi, M.U., Mekaniwati, A., Nurendah, Y., Cakranegara, P. and Arief, A.S., 2020. Globalization challenges of micro small and medium enterprises. *Eur. J. Mol. Clin. Med*, 7(11), pp.1909-1915.
- Gendalasari, G.G. and Riyadi, R., 2021, December. The Effect of GRDP Growth, Per Capita GRDP, Population on School Expectation Rates in West Java Province (2012-2019 Period). In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 263-263).
- Jensen, M., and Meckling, W. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*
- Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, and Donald E. Kieso., 2011. *Financial Accounting IFRS Edition*.
- Mawarni, S.A. and Nuraini, A., 2021, December. The Effect of Educational Level, Work Experience and Accounting Competence on Financial Report Quality of MSMEs In Bogor City. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 168-168).
- Moh'd et.al (1998). The Impact Of ownership Structure on Corporate Debt Policy a Time-Series Cross-Sectional Analysis. *Financial Review* 33.
- Mulyana, M., 2012. *Consumer Behaviour: Sukses Dengan Memahami Konsumen*.
- Purba, J.H.V., 2021, December. Management Of Covid-19 Until The Recovery Phase And Its Impact For Indonesian Economic Growth. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 268-268).
- Sastra, H., Muktiadji, N. and Stefanus, F., 2021, December. Analysis of the Effect of Capital Structure, Growth and Firm Size on Profitability. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 264-264).
- Setyawati, Ayu Prihandini. (2014). Analisis pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividen, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan : studi

- empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Stella, L.A. and Puspitasari, R., 2020. Analysis of Bank Rating with RGEC Method. *Atlantis Press*, 143, pp.240-245.
- Supriadi, Y. and Nurisnaeni, N., 2021, December. The Effect of Financial Literacy and Investment Training on Students' Intention to Investment. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 151-151).
- Supriatna, S., Mulyana, M. and Utari, W.D., 2021. Evaluasi Kelompok Referensi Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Foresthree Coffee. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 2(2), pp.61-70.